

PENGARUH CR DAN HARGA SAHAM TERHADAP ROA PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR FOOD AND BEVERAGE YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Rina Dameria Napitupulu

Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi, STIE Jayakarta, Indonesia

rina@stie.jayakarta.ac.id

Abstract : *Assets (ROA) partially in the Food and Beverage sub sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange. To find out how the effect of stock prices on Return On Assets (ROA) partially in the Food and Beverage sub-sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange. And to find out how the influence of the current ratio and stock prices on Return On Assets (ROA) partially in the Food and Beverage sub-sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange. This type of research in this thesis uses quantitative research, with a correlational approach. Descriptive statistics, the type of data in this study is the type of quantitative data which is secondary data. The result of the t test (partial) between the CR variable on the ROA variable shows the t value of 0.037 and has a Probability (sig) value of 0.971 which is more than 0.05 which means that CR has no effect on ROA. 2. The results of the t test (partial) between the variable stock price and the ROA variable show the t value of -2.121 and have a probability (sig) value of 0.040 which is less than 0.05, which means that the stock price has an effect on ROA. . This can be proven from the value of F count > F table, namely 2.475 > 3.21 and has a probability value (sig) of 0.097 < 0.05, meaning that the CR variable and the share price together have a significant effect on ROA.*

Keywords: CR, STOCK PRICE, ROA

Abstrak: Tujuan penelitian ini Adalah untuk Untuk mengetahui bagaimana pengaruh Current Ration terhadap Return On Assets (ROA) secara parsial pada perusahaan sub Sektor Food And Beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh harga saham terhadap Return On Assets (ROA) secara parsial pada perusahaan sub Sektor Food And Beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dan Untuk mengetahui bagaimana pengaruh current ratio dan harga saham terhadap Return On Assets (ROA) secara parsial pada perusahaan sub Sektor Food And Beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Jenis penelitian dalam skripsi ini menggunakan penelitian kuantitatif, dengan pendekatan korelasional. Statistik deskriptif, Jenis data dalam penelitian ini Adalah jenis data kuantitatif yang merupakan data sekunder. Hasil uji t (parsial) antara variabel CR terhadap variabel ROA menunjukkan nilai t hitung sebesar 0.037 serta memiliki nilai Probabilitas (sig) sebesar 0,971 yang lebih dari 0,05 berarti CR tidak berpengaruh terhadap ROA. 2. Hasil uji t (parsial) antara variabel Harga Saham terhadap variabel ROA menunjukkan nilai t hitung sebesar -2,121 serta memiliki nilai Probabilitas (sig) sebesar 0,040 yang kurang dari 0,05 berarti Harga Saham berpengaruh terhadap ROA. . Hal ini dapat dibuktikan dari nilai F hitung > F tabel yaitu 2,475 > 3,21 serta memiliki nilai probabilitas (sig) sebesar 0,097 < 0,05, artinya bahwa variabel CR dan Harga Saham secara bersama-sama mempunyai pengaruh signifikan terhadap ROA.

Kata-kata Kunci: CR, Harga Saham, ROA



I. PENDAHULUAN

Salah satu cara yang biasa digunakan dalam menilai perusahaan adalah pendekatan fundamental. Pendekatan tersebut terutama ditujukan kepada faktor-faktor yang pada umumnya berada di luar pasar modal, yang dapat mempengaruhi harga saham di masa-masa mendatang. Hal-hal yang termasuk dalam analisis fundamental antara lain adalah analisis ekonomi dan industri, penilaian perusahaan secara individu baik dengan menggunakan variabel penelitian seperti deviden maupun pendapatan (*income*).

Tujuan dari didirikannya suatu perusahaan adalah untuk mengoptimalkan laba. Dari laba tersebut perusahaan dapat melangsungkan dan mengembangkan usahanya. Motif dari perusahaan yang menjual sahamnya untuk memperoleh dana yang akan digunakan dalam mengembangkan usahanya dan bagi pemodal untuk mendapatkan penghasilan dari modalnya. Dari aktivitas pasar modal, harga saham merupakan faktor yang sangat penting dan harus diperhatikan oleh investor dalam melakukan investasi karena harga saham menunjukkan prestasinya.

Likuiditas perusahaan merupakan pertimbangan dalam menentukan kebijakan dividen. Karena dividen bagi perusahaan merupakan kas keluar, maka semakin besar posisi kas dan likuiditas perusahaan secara keseluruhan akan semakin besar pula kemampuan perusahaan untuk membayar dividen. Untuk mengetahui tingkat likuiditas perusahaan salah satunya dapat diukur dengan *current ratio* (CR) (Tri Wartono, 2018).

Return On Asset (ROA) merupakan rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur efektifitas perusahaan di dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya. Tinggi rendahnya *Return On Asset* tergantung pada pengelolaan asset perusahaan oleh manajemen yang menggambarkan efisiensi dari operasional perusahaan.

Semakin tinggi ROA semakin efisien operasional perusahaan dan sebaliknya, rendahnya ROA dapat disebabkan oleh banyaknya asset perusahaan yang menganggur, investasi dalam persediaan terlalu banyak, kelebihan uang kertas, aktiva tetap beroperasi dibawah normal dan lain-lain.

Dalam perhitungannya, *Return On Assets* (ROA) merupakan perbandingan dari *Earning After Tax* dengan total aktiva. Semakin tinggi rasio ini maka akan semakin baik pula produktivitas aset dalam memperoleh keuntungan bersih. *Return On Equity* (ROE) merupakan salah satu cara untuk menghitung efisiensi perusahaan dengan membandingkan antara laba yang tersedia bagi pemilik modal sendiri dengan jumlah modal sendiri yang menghasilkan laba tersebut.

Saham merupakan instrument investasi yang banyak dipilih para investor karena saham mampu memberikan tingkat keuntungan yang menarik. Saham tidak hanya memberikan keuntungan atau manfaat kepada para investor, tetapi saham juga tidak lepas dari risiko. Sesuai dengan karakteristik saham yaitu *high risk high return* atau semakin tinggi tingkat keuntungan maka semakin tinggi pula risikonya, maksudnya adalah seorang investor bisa mendapatkan keuntungan yang sangat besar dalam sekejap, namun seiring dengan berfluktuasinya harga saham maka saham juga membuat investor mengalami kerugian besar dalam waktu singkat. (Alipudin, 2016)

Tujuan penelitian ini Adalah untuk Untuk mengetahui bagaimana pengaruh Current Ration terhadap Return On Assets (ROA) secara parsial pada perusahaan sub Sektor Food And Beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh harga saham terhadap Return On Assets (ROA) secara parsial pada perusahaan sub Sektor Food And Beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dan Untuk mengetahui bagaimana pengaruh current ratio dan harga saham terhadap Return On Assets (ROA) secara parsial pada perusahaan sub Sektor Food And Beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

II. METODE DAN MATERI

Menurut Weston dalam (Kasmir, 2014), rasio likuiditas (*liquidity ratio*) merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan memenuhi (utang) jangka pendek. Rasio Lancar (*Current Ratio*) Rasio lancar atau (*current rasio*) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Dengan kata lain, seberapa banyak aktiva lancar tersedia untuk menutupi kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo.

Semakin besar *current ratio* yang dimiliki menunjukkan besarnya kemampuan perusahaan dalam memenuhi kebutuhan operasionalnya terutama modal kerja yang sangat penting untuk menjaga performance kinerja perusahaan yang pada akhirnya mempengaruhi performance harga saham. Hal ini dapat memberikan keyakinan kepada investor untuk memiliki saham perusahaan tersebut sehingga dapat meningkatkan return saham. (Wardani & Andarini, 2016)



Rasio lancar dapat pula dikatakan sebagai bentuk untuk mengukur tingkat keamanan (*margin of safety*) suatu perusahaan. Semakin tinggi current ratio suatu perusahaan berarti semakin kecil risiko kegagalan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Akibatnya risiko yang akan ditanggung pemegang saham juga semakin kecil. Nilai current ratio yang tinggi dari suatu perusahaan akan mengurangi ketidakpastian bagi investor, namun mengindikasikan adanya dana yang menganggur (*idle cash*) sehingga akan mengurangi tingkat profitabilitas perusahaan. *Current ratio* yang terlalu tinggi menunjukkan kelebihan uang kas atau aktiva lancar lainnya dibandingkan dengan yang dibutuhkan sekarang

Rasio ini menggambarkan perusahaan dengan menggunakan seluruh aset yang dimiliki untuk menghasilkan laba setelah pajak. Rasio ini penting bagi pihak manajemen untuk mengevaluasi efektivitas dan efisiensi manajemen perusahaan dalam mengelola seluruh aset perusahaan. Besar ROA, berarti semakin efisien penggunaan asset perusahaan atau dengan kata lain dengan jumlah asset yang sama bisa dihasilkan laba yang lebih besar dan sebaliknya. Melianti Saragih (2015) Untuk mengukur *return on assets* (ROA) dengan rumus:

$$ROA = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total Aset}}$$

Saham adalah tanda bukti pengembalian bagian atau peserta dalam perseroan terbatas, bagi yang bersangkutan, yang diterima dari hasil penjualan sahamnya akan tetapi tertanam didalam perusahaan tersebut selama hidupnya, meskipun bagi pemegang saham sendiri bukanlah merupakan peranan permanen, karena setiap waktu pemegang saham dapat menjual sahamnya. Harga saham merupakan harga yang terjadi dipasar bursa pada saat tertentu dan harga saham tersebut ditentukan oleh pelaku pasar. Tinggi rendahnya harga saham ini ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham tersebut dipasar modal. (Siregar & Farisi, 2018)

Jenis penelitian dalam skripsi ini menggunakan penelitian kuantitatif, dengan pendekatan korelasional. Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah berkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiyono, 2016). Sebelum melakukan analisis data dengan yang lainnya, penulis terlebih dahulu akan mendeskripsikan atau menyajikan data berdasarkan nilai mean, minimum, dan maximum.

Metode analisis yang digunakan untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier sederhana, dengan terlebih dahulu melakukan uji asumsi klasik. Metode yang digunakan pada penelitian ini dalam pengambilan sampel adalah metode purposive sampling, teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan alat bantu software SPSS (*Statistic Product and Service Solutions*) versi 20

Jenis data dalam penelitian ini Adalah jenis data kuantitatif yang merupakan data sekunder. Data sekunder adalah data yang diperoleh peneliti secara tidak langsung, tetapi diperoleh dari penyedia data, bursa efek, data yang digunakan peneliti dalam penelitian sebelumnya. (Dokman Marulitua Situmorang, Erlina, 2018) data sekunder dalam penelitian ini diperoleh melalui situs internet Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu www.idx.co.id.

III. PEMBAHASAN DAN HASIL

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel independen dan variabel dependen atau keduanya terdistribusikan secara normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal mendekati normal. Untuk mendeteksi normalitas data dapat diuji dengan *Kolmogorov Smirnov* dengan melakukan pengujian pada unstandardized residual pada model penelitiannya.

Tabel.1

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		44
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.10232355
Most Extreme Differences	Absolute	.185
	Positive	.185



Negative	-.137
Kolmogorov-Smirnov Z	1.229
Asymp. Sig. (2-tailed)	.098

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Pada tabel 1 di atas terlihat besarnya nilai Kolmogrov-Smirnov adalah 1,229 dengan tingkat signifikansi jauh di atas 0,05, yaitu 0,098 yang berarti variabel residual berdistribusi normal. Melalui hasil uji normalitas yang dilakukan, maka dengan demikian secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa nilai-nilai observasi data telah terdistribusi secara normal dan dapat dilanjutkan dengan uji asumsi klasik lainnya.

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas atau tidak. Model yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi yang tinggi diantara variabel bebas. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas didalam model regresi dapat diketahui dari nilai toleransi dan nilai *variance inflation factor* (VIF).

Tabel.2
variance inflation factor

Coefficients^a

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
CR	.918	1.089
HargaSaham	.918	1.089

a. Dependent Variable: ROA

Berdasarkan nilai VIF yang diperoleh seperti disajikan pada tabel. 2 diatas menunjukkan tidak ada korelasi yang kuat antara keempat variabel independen, dimana nilai VIF dari variabel keempat variabel independen tersebut lebih kecil dari 10. Dengan demikian dapat disimpulkan tidak terdapat masalah multikolinieritas diantara variabel independen.

Analisis korelasi digunakan untuk mengetahui derajat hubungan linear antara satu variabel dengan variabel lain. Berikut ini hasil pengolahan data SPSS yang menunjukkan koefisien korelasi dan determinasi dalam penelitian ini.

Tabel. 3
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square
1	.328a	.108	.064

a. Predictors: (Constant), HargaSaham, CR

b. Dependent Variable: ROA

Berdasarkan tabel 3 diperoleh nilai r sebesar 0,328. Sehingga dapat dikatakan bahwa hubungan antara current ratio dengan return on assets pada Perusahaan sub Sektor Food And Beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.yang listing di Bursa Efek Indonesia tahun 2009 -2013 lemah. Berdasarkan Tabel 3 tersebut dapat dilihat bahwa nilai R square adalah sebesar 0,091 yang berarti bahwa return on assets dapat dijelaskan current ratio sebesar 9,1%, sisanya sebesar 90,9% dijelaskan oleh variabel lain seperti seperti Liquidity Ratio, Debt To Equity Ratio, Pertumbuhan Penjualan dan Ukuran Perusahaan.



Tabel.4
Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		t	Sig.
		B	Std. Error		
1	(Constant)	.140	.030	4.642	.000
	CR	.000	.009	.037	.971
	HargaSaham	.000	.000	-2.121	.040

a. Dependent Variable: ROA

Berdasarkan hasil uji SPSS di atas dapat dilihat tingkat pengaruh CR, dan Harga Saham Terhadap ROA sebagai berikut:

1. Hasil uji t (parsial) antara variabel CR terhadap variabel ROA menunjukkan nilai t hitung sebesar 0.037 serta memiliki nilai Probabilitas (sig) sebesar 0,971 yang lebih dari 0,05 berarti CR tidak berpengaruh terhadap ROA.
2. Hasil uji t (parsial) antara variabel Harga Saham terhadap variabel ROA menunjukkan nilai t hitung sebesar -2,121 serta memiliki nilai Probabilitas (sig) sebesar 0,040 yang kurang dari 0,05 berarti Harga Saham berpengaruh terhadap ROA.

Tabel.5
Uji F

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	F	Sig.
1	Regression	.054	2	2.475	.097 ^a
	Residual	.450	41		
	Total	.505	43		

a. Predictors: (Constant), HargaSaham, CR

b. Dependent Variable: ROA

Berdasarkan Tabel 5 dapat diketahui bahwa secara bersama-sama variabel bebas berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat. Hal ini dapat dibuktikan dari nilai F hitung > F tabel yaitu 2,475 > 3,21 serta memiliki nilai probabilitas (sig) sebesar 0,097 < 0,05, artinya bahwa variabel CR dan Harga Saham secara bersama-sama mempunyai pengaruh signifikan terhadap ROA.

Pengaruh Harga Saham terhadap *Return On Assets* (ROA) Hasil pengujian hipotesis pertama menunjukan bahwa *Return On Assets* memiliki pengaruh yang signifikan dan negatif terhadap harga saham. Terlihat pada rata-rata ROA tiap tahunnya berfluktuatif naik turun tetapi harga saham terus mengalami peningkatan. Kondisi ini, menggambarkan bahwa kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba dan untuk mengendalikan seluruh biaya-biaya operasional maupun non oprasional sangat rendah. Karena perusahaan lebih banyak memiliki total aktiva dibandingkan dengan laba bersih, kemungkinan banyak aktiva yang menganggur akibatnya hanya sebagian investor yang melirik dari segi *profit assets*.

V. KESIMPULAN

Berdasarkan pada pembahasan hasil penelitian yang telah dijelaskan sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut. *Current ratio* tidak berpengaruh pada harga saham. Hal ini menunjukan bahwa meningkatnya atau menurunnya *current ratio* sebagai pengukur kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya tidak memiliki pengaruh pada harga saham perusahaan.

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka dapat disampaikan juga beberapa saran,yakni sebagai berikut. Terkait dengan penelitian ini, bagi investor yang ingin melakukan analisis fundamental dalam menentukan harga saham disarankan untuk menggunakan rasio *return on assets* dalam pertimbangannya. Hal ini dikarenakan hasil dari penelitian ini yang menunjukan bahwa *return on assets* berpengaruh pada harga saham. Investor juga dapat tetap memperhatikan *rasio current ratio* namun sebagai penentu tingkat likuiditas dan solvabilitas perusahaan. Penelitian ini masih terbatas pada pengaruh *Current ratio*.



REFERENSI

- [1] Alipudin, A. (2016). Pengaruh Eps, Roe, Roa Dan Der Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sub Sektor Semen Yang Terdaftar Di Bei. Jiafe (Jurnal Ilmiah Akuntansi Fakultas Ekonomi), 2(1), 1–22. <https://doi.org/10.34204/Jiafe.V2i1.521>
- [2] Dokman Marulitua Situmorang, Erlina, B. S. (2018). Pengaruh Kompetensi Dan Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit Dengan Etika Auditor Sebagai Variabel Moderating Pada Kantor Akuntan Publik Di Kota Medan. Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Finansial Indonesia, 2(1), 29–40.
- [3] Kasmir. (2014). Analisa Laporan Keuangan. Jakarta: Pt. Raja Grafindo Utama.
- [4] Siregar, Q. R., & Farisi, S. (2018). Pengaruh Return On Assets Dan Earning Per Share Terhadap Harga Saham. Maneggio: Jurnal Ilmiah Magister Manajemen, 1(1), 81–89. <https://doi.org/10.30596/Maneggio.V1i1.2342>
- [5] Sugiyono. (2016). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- [6] Tri Wartono. (2018). Pengaruh Current Ratio (Cr) Dan Debt To Equity Ratio (Der) Terhadap Return On Asset(Roa) (Studi Pada Pt Astra International, Tbk). Jurnal Kreatif, 6(2), 78–97.
- [7] Wardani, D. K., & Andarini, D. F. T. (2016). Pengaruh Kondisi Fundamental, Inflasi, Dan Suku Bunga Sertifikat Bank Indonesia Terhadap Harga Saham (Study Kasus Pada Perusahaan Real Estate Dan Property Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2013). Jurnal Akuntansi, 4(2), 77–90. <https://doi.org/10.24964/Ja.V4i2.233>

